

**ANALISIS PENGARUH BELANJA MODAL PEMERINTAH, TENAGA KERJA,
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA**

*ANALYSIS OF CAPITAL INFLUENCE OF GOVERNMENT EXPENDITURE LABOR INVESTMENT
IN DOMESTIC CAPITAL AND FOREIGN INVESTMENT ON ECONOMIC GROWTH IN NORTH
SULAWESI*

Oleh:

Fahmi Rasjid¹

Vecky A. J. Masinambow²

Audie O. Niode³

¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

Email:

¹rasjid28@gmail.com

²veckymasinambow@yahoo.com

³audieniode@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Belanja Modal Pemerintah, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. Analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan Regresi linear Berganda dan uji Asumsi Klasik. Sampel penelitian ini adalah *time series* yaitu 13 tahun dan bantuan program eviws 8. Hasil peneltitian ini secara parsial menunjukkan bahwa, variabel Belanja Modal Pemerintah, Tenaga Kerja, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan pada penelitian yang dilakukan secara simultan, menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal Pemerintah, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci: *Belanja Modal Pemerintah, Tenga Kerja, Penanaman Modal, Pertumbuhan Ekonomi.*

Abstract: *The purpose of this study was to analyze the effect of Government Capital Expenditures, Labor, Domestic Investment and Foreign Investment on Economic Growth in North Sulawesi. Data analysis and hypothesis testing were carried out using classical assumption tests and multiple linear regression. The sample of this research is the time series which is 13 years and the assistance of the program eviws 8. The results of this research partially show that the variables of Government Capital Expenditure, Labor, have a positive and significant effect on Economic Growth, while the variables of Domestic Investment and Foreign Investment have a positive but not significant effect on Economic Growth. And in research conducted simultaneously, it shows that the variables of Government Capital Expenditure, Labor, Domestic Investment and Foreign Investment*

Keywords: *Capital Expenditure, Labor, Investment, Economic Growth.*

Latar Belakang

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Pembangunan ekonomi meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2004).

Pertumbuhan ekonomi juga berarti kenaikan pendapatan nasional dan Gross Domestic Product (GDP) atau Gross National Product (GNP) tanpa memandang apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. (Arsyad,2010:12). Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestik Product (GDP)* atau *Gross National Product (GNP)* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian (Susanti dkk, 2000:23). Salah satu kewajiban dan keinginan setiap pemerintahan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayahnya, baik dalam tingkat nasional, provinsi, maupun kota.

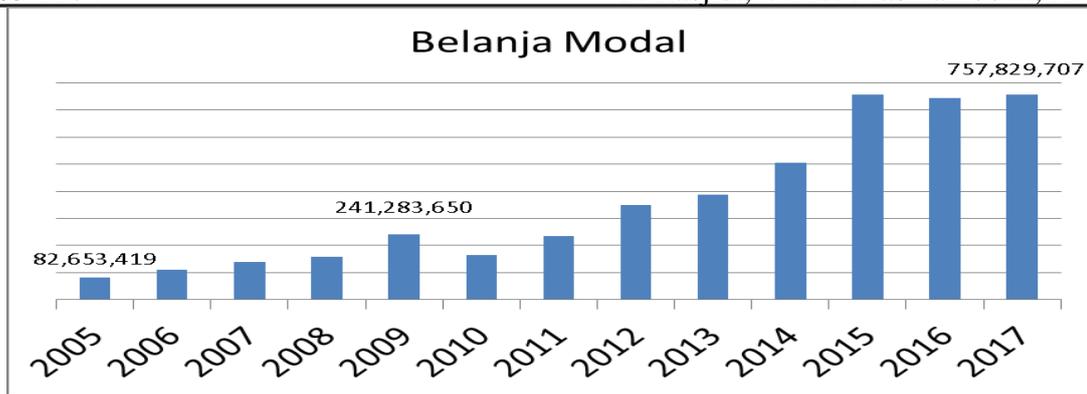


Grafik 1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) SULUT, 2018

Berdasarkan grafik 1, dapat dilihat pada tahun 2005 presentase pertumbuhan ekonomi sebesar 5,09%, di tahun 2006 laju pertumbuhan ekonomi melambat sebesar 4,66%. Dan pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 5,81%, dan pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 7,26%, di tahun 2009 pertumbuhan ekonomi melambat sebesar 7,13%. Di tahun 2010 naik 1% yaitu 7,14%, di tahun 2011 pertumbuhan ekonomi melambat sebesar 6,17%, naik pada tahun 2012 sebesar 6,86%. Di tahun 2013 pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 6,38%, di tahun 2014 menurun lagi sebesar 6,31%, tahun 2015 pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 6,12%. Di tahun 2016 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 6,17%, dan pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi sulawesi utara hanya sebesar 6,32%.

Belanja modal merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap/inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Sulawesi Utara, belanja modal di Sulawesi Utara selalu mengalami fluktuasi. Hal ini dapat kita lihat dalam Grafik 2



Grafik 2 Perkembangan Belanja Modal Pemerintah di Provinsi Sulawesi Utara

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) SULUT 2018

Belanja modal Sulawesi Utara pada tahun 2005 sebesar 82.653.419, dan pada tahun 2006 naik sebesar 112.059.712, tahun 2007 belanja modal meningkat lagi sebesar 138.200.203, tahun 2008 meningkat sebesar 157.341.663. Pada tahun 2009 belanja modal meningkat sebesar 241.283.650, pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 164.360.063. Belanja modal kembali meningkat pada tahun 2011 sebesar 233.630.333, dan terus meningkat pada tahun 2012 sebesar 350.596.718, pada tahun 2013 meningkat lagi sebesar 387.136.385, di tahun 2014 belanja modal meningkat lagi sebesar 506.723.318. Pada tahun 2015 belanja modal meningkat sebesar 757.277.045, di tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 744.467.896, dan meningkat lagi pada tahun 2017 yaitu sebesar 757.829.707.

Tenagakerja merupakan sumberdaya manusia dari roda pembangunan dan perekonomian. Tenaga kerja yang memperoleh pekerjaan dan bekerja secara produktif akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Keseimbangan pembagian tenaga kerja di butuhkan dalam pemanfaatan maksimal dari tenaga kerja bagian dari pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Sulawesi Utara, tenaga kerja di Sulawesi Utara selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal ini dapat kita lihat dalam Grafik 3.



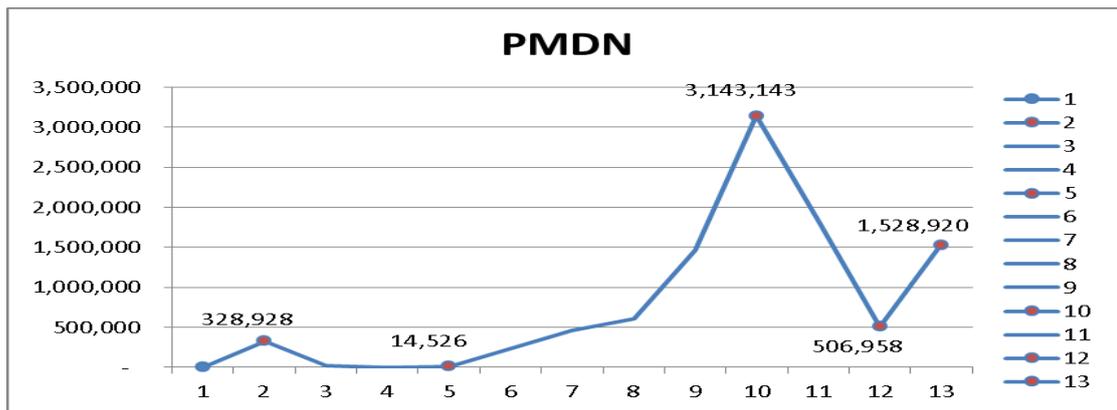
Grafik 3 Perkembangan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) SULUT 2018

Pada Grafik 3, dapat dikehutuhi bahwa pertumbuhan jumlah tenaga kerja dari tahun 2005 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2005 jumlah tenaga kerja sebesar 854.646, di tahun 2006 turun menjadi 828.550, pada tahun 2007 jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 908.503. Di tahun 2008 jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 912.198, tahun 2009 jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 940.173. Tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 936.939, di tahun 2011 meningkat lagi sebesar 990.720. Pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja menurun sebesar 957.292, di tahun 2013 juga masih mengala penurunan sebesar 946.852, tahun 2014 mulai naik sebesar 980.756. Pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 1.000.000, di tahun 2016 jumlah tenaga kerja masih meningkat sebesar 1.110.564, dan pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja di Sulawesi Utara hanya sebesar 1.040.826.

Keberhasilan pertumbuhan PDRB, tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi. Investasi adalah kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karna disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat. Investasi adalah mobilitas sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan di masa yang akan datang. Dalam investasi ada 2 (dua) tujuan utama yaitu mengganti bagian dari penyedia modal yang rusak dan tambahan penyediaan modal yang ada.

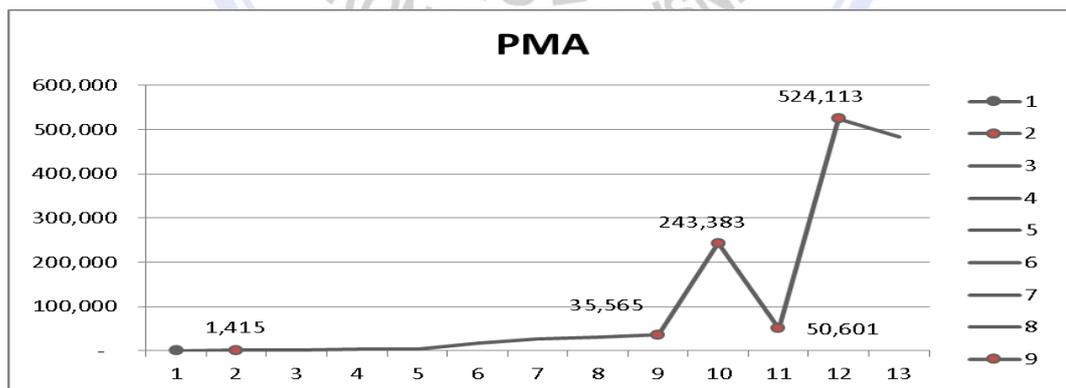
Stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Dengan adanya investasi-investasi baru maka memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. Dengan investasi-investasi baru maka akan terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut, sehingga akan merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi.



Grafik 4 Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sulawesi Utara

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) SULUT 2018

Pada Grafik 4, dapat diketahui bahwa penanaman modal dalam negeri pada tahun 2005 sebesar 131, dan meningkat pada tahun 2006 sebesar 328,928. Di tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 17,980, dan turun lagi di tahun 2008 sebesar 220. Pada tahun 2009 meningkat menjadi 14,526, meningkat lagi di tahun 2010 sebesar 240,332. Tahun 2011 meningkat sebesar 466,138, terus meningkat di tahun 2012 menjadi 605,390. Di tahun 2013 meningkat pesat sebesar 1,468,500, dan terus meningkat di tahun 2014 sebesar 3,143,143. Penurunan terjadi di tahun 2015 sebesar 1,825,050, dan terus menurun di tahun 2016 sebesar 506,958, tahun selanjutnya yaitu 2017 pmdn meningkat sebesar 1,528,920.



Grafik 5 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Utara

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) SULUT 2018

Pada Grafik 5, data penanaman modal asing di tahun 2005 sebesar 315, dan tahun 2006 meningkat sebesar 1,415. Di tahun 2007 turun menjadi 672, meningkat di tahun 2008 sebesar 2,556, dan tahun 2009 meningkat sebesar 4,440. Di tahun 2010 meningkat sebesar 17,252, dan meningkat lagi di tahun 2011 yaitu sebesar 26,409. Di

tahun 2012 terus terjadi peningkatan sebesar 30,987, naik lagi di tahun 2013 sebesar 35,565. Pada tahun 2014 penanaman modal asing meningkat sebesar 243,383, di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 50,601. Pada tahun 2016 meningkat lagi sebesar 524,113, dan turun lagi di tahun 2017 sebesar 482,925.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan Apakah Belanja Modal Pemerintah, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh secara parsial dan simultan Terhadap Perumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara?

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi dapat di artikan peningkatan output agregat atau pendapatan rill. Kedua peningkatan tersebut biasanya di hitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dari aspek dinamis melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

Belanja Modal Pemernah

Menurut Halim (2004:73) Belanja Modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok administrasi umum.

Tenaga Kerja

Tenaga Kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. (Suparmoko, 2002:114). Secara ringkas, tenaga kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang terlibat atau masih berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yang menghasilkan barang dan jasa. Menurut Suparmoko (2002:114) angkatan kerja adalah penduduk yang belum bekerja namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Angkatan kerja terdiri atas golongan yang bekerja, dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan (Simanjuntak, 1985).

Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri maupun inestasi asing. Peningkatan investasi akan mendorong peningkatan volume produksi yang selanjutnya akan meningkatkan kesempatan kerja yang produktif sehingga akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series*, yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Sulawesi Utara.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang digunakan adalah asumsi klasik heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan auto korelasi. dalam literatur ekonometrika dikemukakan berapa asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh suatu model regresi agar model regresi tersebut dapat dipakai. asumsi klasik tersebut adalah bebas heteroskedastisitas, tidak ada multikolinearitas, dan bebas auto korelasi.

Asumsi Klasik Normalitas

Uji Normalitas data yaitu melakukan pengujian terhadap data yang dimiliki untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis, dengan uji normalitas residual yaitu dengan menggunakan grafik dan Kolmogorov Smirnov. Jika tingkat signifikansi > 0.05 , maka data adalah normal.

Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Tujuan Uji Heteroskedastisitas adalah menguji sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dan residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji scatter plot. Apabila data menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Asumsi Klasik Multikolinearitas

Multikolinearitas diartikan sebagai adanya hubungan linear baik yang pasti maupun yang mendekati pasti diantara variabel X, konsekuensi dan multikolinearitas yaitu bila ada kolinearitas sempurna diantara X, koefisien regresinya tak tentu ada kesalahan standarnya tak terhingga. Jika kolinearitas tingkatnya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien regresinya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien Regresinya adalah mungkin, tetapi kesalahan standarnya cenderung untuk besar. Sedang hasilnya nilai populasi dan koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF (Variance Inflation Factor) > 10 .

Asumsi Klasik Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan "pengganggu" pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji Autokorelasi menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Jika nR^2 yang merupakan chi-squares (X^2) hitung lebih besar dari nilai kritis chi-squares (X^2) pada derajat kepercayaan tertentu (α), kita menolak hipotesis nol H_0 . Hal ini berarti paling tidak ada satu p dalam persamaan secara statistik signifikan tidak sama dengan nol. Ini merupakan ada masalah Autokorelasi dalam model. Sebaliknya jika nilai *chi-squares* hitung lebih kecil dari nilai kritisnya maka kita gagal menolak hipotesis nol. Artinya model tidak mengandung unsur autokorelasi karena semua nilai p sama dengan nol.

Penentuan ada tidaknya autokorelasi juga bisa dilihat dari nilai probabilitas chi-squares (X^2). Jika nilai probabilitas lebih besar dari α yang dipilih maka kita gagal menolak H_0 yang berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α yang dipilih maka kita menolak H_0 yang berarti ada masalah Autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel yang lain konstan dimana rumusnya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X1 = Belanja Modal Pemerintah
- X2 = Tenaga Kerja
- X3 = Penanaman Modal Dalam Negeri
- X4 = Penanaman Modal Asing
- a = Konstantaregresi
- b_1, b_2, b_3 = Koefisienregresi
- e = Standar Error

Uji Statistik-T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghazali dan Ratmono: 2013). Uji statistik t untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji

ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Pada tingkat signifikansi 5%, kriteria pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

- 1). Jika t hitung < t tabel artinya salah satu variabel bebas (*independent*) tidak mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) secara signifikan.
- 2). Jika t hitung > t tabel maka artinya salah satu variabel bebas (*independent*) mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) secara signifikan.

Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikan 5%, maka hasil pengujian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

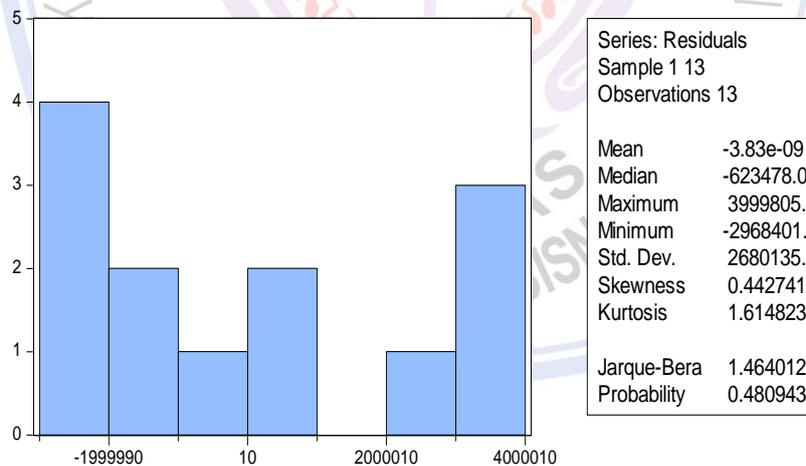
- 1). Jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan H1 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi (negatif/positif) variabel dependen secara signifikan.
- 2). Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima dan H1 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

Uji Determinasi R²

Uji determinasi ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (uji *goodness of fit*). Koefisien ini nilainya antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Semakin besar nilai koefisien tersebut maka variabel-variabel independen lebih mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinasi mengukur variasi turunan Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data



Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas

Sumber: Hasil Regresi Data dengan Eviews 8

Dari hasil pada Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa data pada jangka terdistribusi tidak normal karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,480943 > 0,05$) yang artinya data terdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas**Tabel 1 Uji Multikolinearitas**

Variabel	Centered VIF
C	NA
BM	6.733942
TK	4.849661
PMDN	1.988165
PMA	3.066728

Sumber: Hasil Regresi Data dengan Eviews 8

Dari hasil pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variabel independen tidak ada masalah, karena nilai *centered* VIF masing-masing variabel tidak lebih besar daripada 10.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan metode *white test* menunjukkan hasil sebagaimana terdapat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

$R^2 = 2,410962$
Probabilitas Chi Squares = 0,9910

Sumber: Hasil Regresi Data dengan Eviews 8

Dari Tabel 2 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 2,410962. Nilai Probabilitas Chi-squares sebesar 0,9910. Karena nilai kritis Probabilitas Chi-squares (X^2) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 3 Uji Autokorelasi**

$R^2 = 0,016192$
Probabilitas Chi squares = 0,9919

Sumber: Hasil Regresi Data dengan Eviews 8

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,016192 nilai probabilitas chi squares (X^2) sebesar 0,9919. Karena nilai probabilitas chi squares (X^2) lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Berikut hasil regresi untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja, PMDN dan PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi menggunakan model OLS (*Ordinary Least Squares*). Hasil regresi bisa dilihat pada Tabel 4 berikut

Tabel 4 Analisis Regresi Berganda:

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
C	-24347708	-0.987490	0.3523
BM	0.025388	2.637531	0.0298
TK	72.39079	2.576623	0.0328
PMDN	0.002953	2.096014	0.0694
PMA	1.744019	0.196087	0.8494

$R^2 = 0.961745$ F-statistik = 50.28142

Keterangan ***) signifikan pada $\alpha = 1\%$

**) signifikan pada $\alpha = 5\%$

*) signifikan pada $\alpha = 10\%$

Uji Statistik-T

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4 dapat dijelaskan pengaruh variabel Belanja Modal, Tenaga Kerja, PMDN dan PMA secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Belanja Modal mempunyai nilai koefisien sebesar 0.025388 yang artinya bahwa apabila Belanja Modal naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.255. Tenaga Kerja mempunyai nilai koefisien sebesar 72.39079 yang artinya bahwa apabila tenaga kerja naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 72.390. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mempunyai nilai koefisien sebesar 0.002953 yang artinya bahwa apabila PMDN naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.002. Penanaman Modal Asing (PMA) mempunyai nilai koefisien sebesar 1.744019 yang artinya bahwa apabila PMA naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1,744.

Nilai t hitung Belanja Modal adalah 2.637, nilai t hitung Tenaga Kerja adalah 2.576, nilai t hitung PMDN adalah 2.096, nilai t hitung PMA adalah 0.196. nilai t table adalah 1.859 yang di peroleh dengan Alpha 0.05 dan df (13-4-1). Pada sisi lain nilai signifikannya (prob) Belanja Modal 0,029, Tenaga Kerja 0,032, PMDN 0,069, dan PMA 0,849.

Variabel Belanja Modal nilai t hitung lebih besar dari nilai t table dan nilai signifikasinya lebih kecil dari Alpha, yang berarti bahwa variabel Belanja Modal memiliki pengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Tenaga Kerja nilai t hitung lebih besar dari nilai t table dan nilai signifikasinya lebih kecil dari Alpha, yang berarti bahwa variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel PMDN nilai t hitung lebih besar dari nilai t table dan nilai signifikasinya lebih besar dari Alpha, yang berarti bahwa variabel PMDN memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel PMA nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table dan nilai signifikasinya lebih besar dari Alpha, yang berarti bahwa variabel PMA tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Statistik-F

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.1 dapat dijelaskan pengaruh variabel Belanja Modal, Tenaga Kerja, PMDN dan PMA secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai F-statistik yang diperoleh 50.28142 dengan signifikansi 0,000. Nilai F table adalah 3,63 yang diperoleh dengan Alpha 0,05 dan df (13= jumlah sampel – 4=variable bebas). Nilai F statistik lebih besar dari F table, artinya bahwa Belanja Modal, Tenaga Kerja, PMDN dan PMA secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Determinasi R²

Nilai R² yang diperoleh sebesar 0.961745 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja, PMDN dan PMA mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 96,17%, sedangkan sisanya 3,83% dijelaskan oleh variabel di luar model lain yang tidak dimasukkan dalam model

Pembahasan Analisis**Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa Belanja Modal dalam persamaan diatas yang memiliki tanda positif yang artinya Belanja Modal berpengaruh positif sesuai dengan teori dan signifikan secara statistik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara tahun 2005 sampai 2017. Hal ini sejalan dengan penelitian Phany Ineke Putri (2014) yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau jawa.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Phany Ineke Putri (2014) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau jawa.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan bahwa ada hubungan positif antara PMDN dengan pertumbuhan ekonomi tetapi tidak signifikan secara statistik. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian dari Nuraini (2016) menyatakan bahwa PMDN berpengaruh positif tapi tidak signifikan dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap pertumbuhan di Provinsi Jambi.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan bahwa dapat di simpulkan PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini sejalan dengan penelitian Retno Puspito (2018) yang menyatakan bahwa PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi namun tidak signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Belanja Modal berpengaruh positif sesuai teori dan signifikan secara statistik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.
2. Tenaga Kerja berpengaruh positif sesuai teori dan signifikan secara statistik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.
3. Penanaman Modal dalam Negeri berpengaruh positif sesuai teori namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.
4. Penanaman Modal Asing berpengaruh positif sesuai teori namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun penulis dapat menulis saran sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Sulawesi Utara agar dapat menjaga laju pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara tetap meningkat dengan mengambil dan menjalankan kebijakan yang tepat dalam mengatasi laju pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode-metode lain dan menambah variabel-variabel yang lain baik variabel internal maupun variabel eksternal dan dapat melengkapi hal-hal yang menjadi kekurangan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Abdul Halim 2004, *Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta.

Andika Isma, Mohd Nur Syechalad, Sofyan Syahnur (2014) dengan judul *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh* Vol 2, No 4 (2014) Jurnal Magister Ilmu Ekonomi <http://jurnal.unsyiah.ac.id/MIE/article/view/4693> diakses tanggal 19 Februari 2020.

Agung Priambodo (2014) dengan judul *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012* Vol 3, No 3 (2014) *Ekonimics Development Analysis Journal* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/5600> diakses tanggal 19 Februari 2020.

Boediono 1992, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu ekonomi, Edisi 1, Cetakan Ke 5, BPFE, Jogjakarta*.

Basri Bado (2015) dengan judul *Analisis Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan* Vol 13, No 2 (2015) Jurnal Ilmiah *Econosains* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/econosains/article/view/658> diakses tanggal 19 Februari 2020.

Glenn Yericko Sondakh, Agnes L. Ch. P. Lopian, Hanly F. Dj Siwu (2017) dengan judul *Pengaruh Belanja Modal Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado Tahun 2006-2015* Vol 17, No 1 (2017) Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/16408> diakses tanggal 19 Februari 2020.

- Jurie Manopo Senewe, SutomoWim Palar, Jacline I. Sumual (2016) dengan judul *Analisis Pengaruh Investasi Swasta, Belanja Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tahun 2005-2014* Vol 16, No 1 (2016) Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/11064> diakses tanggal 19 Februari 2020.
- Nuraini, (2016) dengan judul *Analisis Pengaruh Investasi Penanaman Modal dalam Negeri (Pmdn) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi* Vol 16, No 1 (2016) Jurnal Ilmiah <https://www.neliti.com/id/publications/225295/analisis-pengaruh-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-pmdn-dan-penanaman-modala> diakses tanggal 19 Februari 2020.
- Prasetyo P.Eko 2009. *Fundamental Makro Ekonomi: sebuah pengetahuan tingkat dasar dan menengah serta advanced untuk ilmu ekonomi makro* Yogyakarta: Beta Offset. Hal 17.
- Putu Krismajaya, Ni Putu Martini Dewi (2019) dengan judul *Pengaruh Belanja Daerah dan Investasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali* Vol 8, No 6 (2019) E-Jurnal Ekonomi Pembangunan <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/46323> diakses tanggal 19 Februari 2020
- Phany Ineke Putri (2014) dengan judul *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa* Vol 7, No 2 (2014) Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/view/3892> diakses tanggal 19 Februari 2020.
- Rudibdo, Hadi Sasana (2017) dengan judul *Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Eks-karesidenan Semarang Pada Era Otonomi Daerah dan Desentralisasi Fiskal* Vol 2, No 2 (2017) Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP/article/view/531> diakses tanggal 19 Februari 2020.
- Retno Wulandari Woro Puspito (2018) dengan judul *Pengaruh Belanja Modal, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya* Vol 4, No 2 (2018) *Electronic Thesis and Dissertations* <https://docplayer.info/153287889-Pengaruh-belanja-modal-investasi-swasta-dan-tenaga-kerja-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-di-kota-surabaya-tahun.html> diakses tanggal 19 Februari 2020.
- Sukirno, Sadono, 2000, *Makro Ekonomika Modern*, PT. Rasa Grafindo Persada: Jakarta.
- Santi Nurmainah (2013) dengan judul *Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (studi kasus 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah)* Vol 20, No 2 (2013) Jurnal Bisnis Dan Ekonomi <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/3158> diakses tanggal 19 Februari 2020.